

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Payakumbuh merupakan salah satu daerah yang strategis dalam pengembangan usaha peternakan. Topografi Kota Payakumbuh yang bergelombang ini terletak di daerah dataran tinggi yang merupakan bagian dari Bukit Barisan, berada pada hamparan kaki Gunung Sago. Hal ini membuat Kota Payakumbuh memiliki iklim yang mendukung untuk pengembangan usaha peternakan karena ketersediaan bahan pakan yang melimpah. Berdasarkan Laporan Payakumbuh Dalam Angka 2024 Dan 2025 (BPS Kota Payakumbuh, 2024 dan 2025) terjadi peningkatan populasi ternak di Payakumbuh Barat. Pada laporan yang sama disampaikan jumlah populasi ternak di Kota Payakumbuh barat di tahun 2023 Sapi sebanyak 693 ekor, di tahun 2024 sebanyak 862 ekor dan Populasi ternak kambing pada tahun 2023 1.261, di tahun 2024 sebanyak 1.638. Peningkatan populasi ini dapat terjadi dengan adanya bantuan dari pemerintah.

Bantuan dari pemerintah ini sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi program pembangunan peternakan. Kelompok tani ternak yang menerima bantuan mendorong kesejahteraan ekonomi petani/peternak seperti bantuan pelatihan, bibit unggul, modal usaha, atau alat produksi. Hal ini di harapkan dapat meningkatkan kemampuan kelompok dalam mengelola bantuan pemerintah itu dengan baik sehingga dapat meningkatkan kegiatan usaha peternakan yang mereka lakukan. Tujuan dari bantuan pemerintah juga di harapkan dapat menumbuhkan kelompok tani ternak tersebut agar dapat memunculkan kemandirian petani/peternak tersebut.

Kelompok tani ternak yang menerima bantuan dari pemerintah Di Kecamatan Payakumbuh Barat adalah Kelompok Tani Ternak Talang Ilia, Kelompok Tani Ternak Makmur Dan Kelompok Tani Ternak Ingin Maju. meskipun kelompok – kelompok ini banyak menerima bantuan dari pemerintah namun kelompok ini masih berada di tingkatan

pemula. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi penumbuhan kelompok pada Kelompok Tani Ternak Talang Ila, Kelompok Tani Ternak Makmur Dan Kelompok Tani Ternak Ingin Maju.

Kelompok tani ternak di Kecamatan Payakumbuh Barat hingga saat ini masih mengalami stagnasi dalam proses penumbuhan dan pengembangan kelembagaan kelompok. Kondisi ini ditandai dengan minimnya peningkatan tingkatan kelompok, baik dari sisi kapasitas kelembagaan maupun kemandirian dalam mengelola usaha peternakan. Padahal, keberadaan kelompok tani ternak memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan peternakan berbasis masyarakat, terutama dalam mengakses bantuan, informasi, serta inovasi teknologi. Salah satu faktor kunci yang diyakini dapat mendorong peningkatan kinerja dan keberdayaan kelompok tani ternak adalah penguatan modal manusia. Modal manusia merujuk pada seluruh karakteristik yang melekat pada individu, meliputi pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan kesehatan yang berkontribusi pada produktivitas dan kapasitas berinovasi. Namun, dalam praktiknya, kelompok tani ternak di wilayah ini belum mampu mengoptimalkan berbagai bentuk bantuan yang telah disalurkan oleh pemerintah bantuan tersebut sering kali tidak memberikan dampak berkelanjutan terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian kelompok. Hal ini diduga disebabkan oleh belum optimalnya kualitas modal manusia yang dimiliki oleh para anggota kelompok, seperti keterbatasan dalam memahami teknologi peternakan, lemahnya kemampuan manajemen dalam mengelola kelompok, rendahnya motivasi untuk berkembang, serta kurangnya kesadaran terhadap pentingnya kerja sama dan inovasi. Oleh karena itu, peningkatan modal manusia peternak menjadi prasyarat penting untuk mendorong transformasi kelembagaan kelompok tani ternak agar lebih adaptif, produktif, dan berdaya saing dalam mendukung pembangunan peternakan yang berkelanjutan. mengembangkan sumber daya peternak yang berkualitas serta masyarakat yang mandiri maka yang dibutuhkan adalah peternak yang berusaha untuk bekerja dalam

meningkatkan usaha bisnis peternakan yang mereka lakukan. Hal ini perlu memiliki pengetahuan yang tinggi baik dalam ruangan ataupun dilapangan, keterampilan yang baik dalam melakukan sesuatu, motivasi yang jelas dari luar ataupun dalam dan kesehatan yang memungkinkan peternak dalam bekerja. Elemen dalam modal manusia ini saling berkaitan agar dapat meningkatkan kualitas peternak dalam menumbuhkan kelompok tani ternak di Payakumbuh Barat. Selain kualitas peternaknya, dalam peningkatan bisnis peternakan perlu dilaksanakan secara kelompok karena dalam kelompok nantinya dapat meningkatkan modal manusia peternak. Peraturan Menteri Pertanian No 67 tahun 2016 kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Kementan, 2016). Kelembagaan Petani adalah lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani, mencakup Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, Asosiasi Komoditas Pertanian, dan Dewan Komoditas Pertanian Nasional. Adapun fungsi kelompok itu sendiri adalah (kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi). Diantara itu untuk mencapai suatu pengembangan sumber daya manusia dan kesuksesan kelembagaan diperlukan adanya penumbuhan kelompok Tani ternak itu sendiri (kementan, 2016).

Dikatakan dalam Permentan No 67 Tahun 2016 tentang Penumbuhan Poktan dilakukan melalui pemberdayaan Petani, dengan perpaduan dari budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal untuk meningkatkan usahatani dan kemampuan Poktan dalam melaksanakan fungsinya. Penyebutan Poktan dimaksud dapat menggunakan nama antara lain paguyuban, syarikat dan ikatan yang selaras dengan budaya, kearifan lokal dan tidak menyimpang dari karakteristik (ciri, unsur pengikat, fungsi) dan dasar penumbuhan dan pengembangan Kelembagaan Petani. Adapun prinsip-prinsip yang di perhatikan dalam penumbuhan poktan

agar tidak terjadinya penyimpangan dari setiap tujuan kelompok itu sendiri. adapun prinsip-prinsip diantaranya meliputi: kebebasan, keterbukaan, partisipasi, kewasdayaan, kesetaraan, dan kemitraan (Kementan 2016).

Kelompok – kelompok tersebut selain menerima bantuan dari pemerintah mereka juga menerima Penyuluhan berupa pelatihan terkait pemeliharaan ternak dari Badan Penyuluhan Pertanian (BPP). Namun dengan berbagai bantuan dan pelatihan yang telah diberikan sejauh ini kelompok tani ternak di Payakumbuh Barat masih dikatakan belum tumbuh karena tingkatan Kelompok Tani Ternak Talang Iliia, Kelompok Tani Ternak Makmur Dan Kelompok Tani Ternak Ingin Maju masih dalam kategori tingkat pemula dari awal terbentuknya kelompok hingga sekarang.

Penumbuhan kelompok itu penting karena akan berdampak pada kesejahteraan peternak. Tidak ada terjadinya penumbuhan biasanya terjadi karena minimnya pengetahuan, keterampilan yang kurang dikuasai, motivasi yang tidak jelas, dan kesehatan yang tidak memungkinkan dalam melakukan kegiatan penumbuhan kelompok tani ternak.

Perlu adanya pengetahuan ini dalam melakukan Penumbuhan ialah berguna untuk meningkatkan ilmu dalam bidang peternakan dan dapat membantu dalam menyelesaikan apa yang terkendala dalam kelompok. Keterampilan yang kurang dikuasai dapat mempengaruhi skill dalam kerja sama kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Motivasi yang tidak jelas datangnya dari mana akan berdampak pada kinerja para peternak. Kesehatan yang baik agar dalam melakukan kegiatan tersebut dapat di lakukan secara maksimal tanpa adanya kendala kesehatan dari peternak itu sendiri.

Sebuah usaha dikatakan berhasil apabila usaha yang dilakukan dapat mencapai tujuannya sama halnya dengan penumbuhan kelompok Tani ternak Di Payakumbuh Barat, tetapi dengan nyatanya masih ada kelompok yang sudah menerima bantuan dari pemerintah

tetapi masih belum juga terjadi penumbuhan pada kelompok tersebut maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Modal Manusia Terhadap Penumbuhan Kelompok Tani Ternak Di Payakumbuh Barat**”



1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

Bagaimana Pengaruh modal manusia dalam penumbuhan kelompok tani ternak di payakumbuh Barat (Kelompok Tani Ternak Talang Ilia, Kelompok Tani Ternak Makmur, Kelompok Tani Ternak Ingi maju)

1.3. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari masalah penelitian ini:

Untuk mengetahui pengaruh modal manusia dalam penumbuhan kelompok tani ternak di Payakumbuh Barat (Kelompok Tani Ternak Talang Ilia, Kelompok Tani Ternak Makmur, Kelompok Tani Ternak Ingin Maju)

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai acuan penelitian selanjutnya terhadap judul atau topik yang sama.
2. Memberikan pengetahuan tentang modal manusia terhadap kelompok Tani Ternak Talang Ilia, Kelompok Tani Ternak Makmur, dan Kelompok Tani Ternak Ingin Maju sehingga dapat mengetahui betapa pentingnya penumbuhan kelompok tani ternak.
3. Sebagai acuan dan gambaran dari pemerintah betapa pentingnya meningkatkan modal manusia peternak demi mensejahterkan peternak.

